

---

## Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap *Return on Assets* Pada Perbankan Bumn Tahun 2016 – 2020

Nijar Kurnia Romdoni<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Muis Wirasujatma<sup>3</sup> – Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

### ABSTRACT

*This study aims to determine how big the influence of lending on return on assets in state-owned banking for the 2016 - 2020 period. The variables in this study are lending (X) and return on assets (Y). The population includes the overall financial statements of state-owned banking and the sample of this study is the financial statements of state-owned banks for the last five years from 2016 - 2020. The data collection techniques used are documentation and literature review. The data analysis technique used in this research is Simple Regression Analysis, f-test, t-test and Coefficient of Determination Test. The results of the study indicate that the provision of credit has a significant positive effect on Return on Assets.*

**Keywords:** *Credit Granting, Return on Assets*

### PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* sukses menciptakan perekonomian Indonesia terguncang. Seluruh faktor yang mencerminkan keadaan ekonomi makro, mulai dari perkembangan ekonomi, konsumsi rumah tangga, inflasi, pengangguran, tingkatan kemiskinan, sampai *Purchasing Managers Index (PMI)* manufaktur menurun. Namun, setelah hampir 2 tahun lamanya virus corona mengguncang ekonomi Indonesia, akhirnya pertumbuhan ekonomi terus membaik, bersamaan dengan tren penurunan permasalahan *Covid-19*, percepatan vaksinasi serta komitmen pemerintah mengurangi laju penyebaran varian baru *Covid-19*, walaupun sekadar angka persentase pertumbuhan yang secara periodik. Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati memberikan salah satu bukti kebangkitan perekonomian Republik Indonesia dengan Penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021 yang terus semakin membaik. Hal ini berdasarkan dengan penerimaan pajak per akhir bulan Oktober 2021 adalah Rp 953,6 triliun. Tumbuh 15,3% dari Januari-Oktober 2020. Dibandingkan Januari-September 2021 juga membaik, karena kala itu setoran pajak tumbuh 13,2%. Perubahan ini lumayan cukup dinamis, bisa dipastikan bahwa kondisi dunia usaha sudah mulai pulih kembali dengan kemampuannya membayar pajak.

Perkembangan sektor perbankan juga berperan aktif dalam menopang pertumbuhan ekonomi saat ini. Sebagaimana peran dari perbankan sendiri yaitu sebagai lembaga *financial intermediary* atau pihak perantara antara yang kelebihan dana dengan yang kekurangan dana. Kinerja perbankan dapat dilihat dari Laporan Keuangannya, dalam laporan keuangan terlihat laba yang didapat. Profitabilitas yang terdapat pada bank salah satunya adalah Rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

Penyaluran kredit atau pinjaman menjadi sumber utama sektor perbankan dalam mendapatkan keuntungan, Semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar juga pendapatan bunga yang didapat. Sebaliknya, jika semakin sedikit pinjaman kredit maka kemungkinan pendapatan yang diterima juga kecil. Namun dalam kondisi seperti ini perbankan tidak bebas dalam menyalurkan kreditnya, hanya sektor-sektor tertentu yang diberikan untuk penyaluran kredit, bahkan UMKM saat ini hanya diberikan pinjaman kredit 18%. Perbankan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit, meminimalisir resiko tinggi terhadap gagal bayar dan berdampak keredit macet (Sasmitha & Harto, 2021) atau ketidakmampuan melunasi utang dan *default* maupun terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan (Harto & Saidah, 2020).

Pemberian kredit perbankan saat ini mulai memberikan perubahan meski ada penurunan laba dibanding tahun 2019, berikut merupakan data laba dan pemberian kredit pada perbankan BUMN tahun 2016 – 2020.

**Tabel 1. Data Perbandingan Laba dan Pinjaman Kredit Pada Bank BUMN Tahun 2016 – 2020 (dalam Triliun)**

No	Nama Bank	Tahun	Laba	Pinj. Kredit
1.	BRI	2016	25.753.45	87.463.887
		2017	28.469.235	85.060.312
		2018	31.701.975	113.206.894
		2019	34.435.825	877.431.193
		2020	18.660.393	899.458.207
2.	Mandiri	2016	14.650.163	662.012.652
		2017	21.443.042	678.292.520
		2018	25.851.937	767.761.095
		2019	28.455.592	885.835.237
		2020	17.645.624	870.145.465
3.	BNI	2016	11.410.000	393.275.000
		2017	13.616.476	441.313.566
		2018	15.015.118	512.778.497
		2019	15.384.476	556.779.947
		2020	3.280.403	586.206.787
4.	BTN	2016	2.618.905	150.221.960
		2017	3.027.466	181.002.73
		2018	2.807.923	215.716.247
		2019	209.263	232.212.539
		2020	1.602.358	235.052.116

Dilihat dari segi profitabilitas mayoritas Bank BUMN di Indonesia mengalami kenaikan pertahunnya. Namun dari tahun 2020 mengalami penurunan dibanding 2019. Berdasarkan nilainya, laba PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) masih menjadi yang paling tinggi yaitu Rp 18,66 triliun. Namun, laba bersih ini turun hingga 45,78% dibanding 2019 senilai Rp 34,43 triliun.

Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) juga mengalami penurunan hingga 78,68% secara tahunan. Pada 2020, laba bersih BNI hanya Rp 3,28 triliun, sedangkan periode 2019 mampu mengantongi laba Rp 15,38 triliun. Sementara, laba bersih PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) 2020 tercatat memiliki nilai paling kecil Rp 1,6 triliun. Namun, laba bersih BTN ini menjadi satu-satunya yang tumbuh, bahkan signifikan yaitu 666,51% dibanding 2019 yang hanya Rp 209 miliar. Hal ini dikarenakan Bank BTN mengurangi dana pencadangan provisi untukantisipasi risiko kredit sehingga perolehan laba bersih Bank BTN bisa naik.

Dari sisi fungsi intermediasi, BNI mampu mencatatkan pertumbuhan kredit paling besar tahun lalu sebesar 5,29%. Kredit yang disalurkan BNI 2020 lalu mencapai Rp 586,2 triliun sedangkan setahun sebelumnya kredit yang disalurkan nilainya Rp 556,77 triliun.

Kredit BRI sepanjang 2020 juga mengalami pertumbuhan hingga 3,89% menjadi Rp 899.45 triliun. Ketiga Bank BUMN tersebut memberikan pinjaman yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sementara dalam kondisi turunnya kondisi permintaan kredit hanya Bank Mandiri saja yang mengalami penurunan, Bank Mandiri mengalami penurunan penyaluran kredit hingga 1,61% secara tahunan menjadi Rp 807 triliun pada 2020.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa konsumsi masyarakat sudah mulai naik lagi. Pemberian kredit mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja dari segi laba berkurang dikarenakan pihak perbankan mengalokasikan dananya lebih besar untuk antisipasi Risiko Kredit. Dengan antisipasi yang dilakukan perbankan tersebut berdampak juga terhadap laba yang didapatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba atau profitabilitas perbankan. Sebagaimana pernyataan (Hery, 2016) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktifitas bisnisnya. Hal ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perbankan bisa menghasilkan pendapatan dan menjalankan kinerjanya. Namun dalam meningkatkan atau mempertahankan profitabilitas pastinya akan ada saja resiko yang akan dihadapi.

Sejumlah penelitian telah dilakukan menunjukkan bahwa penyaluran kredit mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat dan yang kedua adalah profitabilitas dan kesinambungan usaha akan berlanjut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbankan nasional dalam penyaluran kredit baik yang bersumber dari internal bank. Faktor-faktor internal baik yang terkait dengan persyaratan dalam pemberian kredit dan tingkat kesehatan keuangan bank.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan salah satunya adalah penyaluran kredit /pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan pada peneliti terdahulu oleh (Ni Luh Sri Septiarini & I Wayan Ramantha, 2014) Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dalam Penelitian I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana yaitu penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Citra Ramadhany hasilnya pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian (Rijal, Samsinar, & Nurjannah, 2020) adalah penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## LANDASAN TEORI

### Bank

Bank menurut UU No.10 Tahun 1998 yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## **Kredit**

Kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit disediakan oleh bank umum konvensional, BPR, dan Pegadaian. Faktor yang menentukan besaran kredit ditentukan target laba, dan diperhatikan juga jangka waktu, produk yang kompetitif, persaingan (Sasmitha & Harto, 2019).

## **Rasio Profitabilitas**

Laporan laba-rugi menunjukkan seberapa besar laba bersih yang di dapat bank pada periode waktu tertentu. Pengukuran seberapa produktif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih bagi bank merupakan suatu hal yang penting dalam menilai kinerja bank. Pengukuran tersebut dalam dunia keuangan dikenal dengan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio return on assets. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank (Taufiq Akbar, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya.

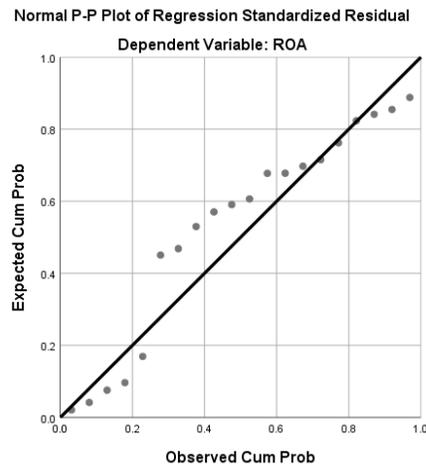
Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, dalam Indah Cahyarini, 2017).

## **PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas dengan menggunakan Uji P Plot**

Dalam Pengujian Normalitas pengujian menggunakan Uji P Plot yaitu uji normalitas yang dinilai efektif untuk mendeteksi data berdistribusi normal dan tidaknya.



Berdasarkan gambar diatas, menunjukan bahwa titik-titik plotting selalu mendekati dan mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal berdasarkan hasil uji P Plot.

### Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian uji linearitas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. yaitu 0,381 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable Pemberian Kredit (X) dengan variable ROA (Y).

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil pengujian uji heterokedastisitas nilai signifikansi (Sig.) pemberian kredit (X) adalah 0,993 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

### Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian dari regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai a angka konstanta dari unstandardized coefficients adalah 0,005. Angka ini dapat disimpulkan bahwa ada jika tidak ada pemberian kredit maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 0,005. Untuk nilai b angka koefisien regresi sendiri sebesar 0,226. Angka ini dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% pada pemberian kredit (X) maka ROA (Y) akan mengikuti peningkatan 0,226.

Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemberian Kredit (X) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Sehingga persamaan regresinya  $Y = 0,005 + 0,226 X$ .

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian Uji Hipotesis, didapati nilai signifikansi (Sig). sebesar 0,003 dan derajat kebebasan ( $df = n-2$  atau  $dk = 20-2$ ) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,101. Nilai Sig. 0,003 < dari probabilitas 0,05 dan t hitung 3,425 > dari t tabel 2,101, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti Pemberian Kredit (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian Abd. Rijal, Samsinar Dan Nurjannah (2020) yang menyatakan bahwa pemberian kredit secara parsial berkorelasi positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai *r square* sebesar 0,395 yang artinya pemberian kredit mempengaruhi profitabilitas sebesar 39,5%. Hasil uji hipotesis diperoleh secara parsial bahwa pemberian kredit

dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti pemberian kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, apabila pemberian kredit yang tinggi, maka akan diikuti dengan peningkatan ROA, begitupun sebaliknya apabila Pemberian kredit rendah maka profitabilitas yang dicapai rendah.

### **Koefisien Determinasi**

Dari Output hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh Nilai R square sebesar 0,396. Bisa disimpulkan bahwa Pemberian Kredit (X) terhadap ROA (Y) memiliki pengaruh Moderat sebesar 39,5 % sedangkan 61,5% ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari keempat perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data pemberian kredit dari tahun 2016 - 2020 sebagian besar mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisa regresi sederhana pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, yang artinya setiap meningkatnya Pemberian Kredit maka akan diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset*. Perbankan dalam pemberian kredit harus tetap menjaga kestabilannya karena mempengaruhi terhadap ROA yang diperoleh, tetapi tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian perbankan sendiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar meneliti variabel Independen lainnya yang turut mempengaruhi ROA, dan menggunakan analisis rasio profitabilitas lainnya

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, A. Z., & Suprihadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1).
- Agus, I. P., Negara, A., & Sujana, I. K. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Pada*. 2, 325–339.
- Bahsan, M. (2018). Hukum-Hukum Jaminan Perbankan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 13–14.
- Farida, N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2015). *Analisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang di moderasi rasio non performing loan (npl) artikel ilmiah*.
- Firdaus, J., Zamzam, F., Romli, H., Bank, C., Syariah, B., Bank, S., Rakyat, P., & Bank, R. (2021). *Pengaruh Determinasi Penyaluran Kredit Terdaftar Di Bursa Efek*. 6, 137–154.
- Goleman et al., 2019. (2019). Analisis Faktor-faktor terhadap kredit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hariato, Fuji, Zutiasari, I. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Journal of Finance and Accounting Studies.*, 1, 124–140.
- Harto, B., & Saidah, L. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 100-108.
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun

- 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Indonesia, B. (2019). Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). *Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas*. July.
- Kasus, S., Perusahaan, P., Perbankan, S., Dan, U., & Yang, S. (2017). Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas.
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). *Jurnal Manajemen Bisnis*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–6.
- Nomor, V., Hal, J., Pada, P., Kota, K., & Rijal, A. (2020). *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap*. 3, 29–36. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12079>
- Octaviana, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Artikel Skripsi Universitas Nisantara PGRI Kediri*.
- Periode, I. (2015). *Faculty of Economics Riau University*.
- Pirmanto, D., Jundillah, M. L., & Widagdo, K. A. (n.d.). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman.
- Samuelson. (1990). Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (Roa) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Экономика Региона*, 32.
- Sasmitha, J. L., & Harto, B. (2019). Memprediksi Besaran Angsuran KPR Pada Bank Konvensional Berdasarkan Perhitungan Angsuran KPR Dari Bank Syariah. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 1-10.
- Sasmitha, J. L., & Harto, B. (2021). Analisa Perhitungan Suku Bunga Pinjaman Harian Pada Aplikasi Pinjaman Online Legal Menggunakan Metode Simple Interest. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 132-139.
- Septriani, N. L. S., & Wayan, R. I. (2014). *Pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Syakhrun, A. M. (2016). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan*. *Xix*, 27–43.
- Timur, J. (2014). *Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank X Cabang Sampang)*.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “Missing” Family of Classical Orthogonal Polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–24. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.